

IMPLEMENTASI STRATEGI PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA SMPN 3 PUNGCELAN UNTUK JENJANG PENDIDIKAN DAN KARIER

Aan Nur Rohman, Endah Kusumaningrum, Maulana Lazuardi, Siti Mukarromah, Yulia
Wulandari, Ulil Mafazah

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri
aannur@gmail.com

Abstract

This study focuses on the implementation of sustainable education strategies in preparing students of SMPN 3 Pungcelan for higher education and future careers. The main issue addressed is how education can become more inclusive, adaptive, and community-based to enhance academic readiness and 21st-century skills. The research approach used is Community-Based Research (CBR), with data collection methods including interviews, Focus Group Discussions (FGD), participatory observations, and document analysis. The findings show that the seminar conducted as part of the mentoring program successfully increased the awareness of students, parents, and educators about the importance of educational and career planning. Students gained a better understanding of further education options, developed higher motivation, and acquired new skills through the integration of technology in learning. Furthermore, active community participation in supporting education has had a positive impact on the sustainability of the program. Thus, a community-based approach has proven effective in enhancing students' preparedness for the challenges of education and the workforce in the future.

Keywords: Sustainable education, Community-Based Research, academic readiness, education strategy

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada implementasi strategi pendidikan berkelanjutan dalam mempersiapkan siswa SMPN 3 Pungcelan untuk jenjang pendidikan dan karier masa depan. Isu utama yang diangkat adalah bagaimana pendidikan dapat menjadi lebih inklusif, adaptif, dan berbasis komunitas untuk meningkatkan kesiapan akademik dan keterampilan abad ke-21. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Community-Based Research* (CBR), dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seminar yang diadakan sebagai bagian dari pendampingan berhasil meningkatkan kesadaran siswa, orang tua, dan tenaga pendidik tentang pentingnya perencanaan pendidikan dan karier. Siswa lebih memahami

pilihan pendidikan lanjutan, memiliki motivasi lebih tinggi, serta memperoleh keterampilan baru melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, partisipasi aktif komunitas dalam mendukung pendidikan memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan program.

Kata Kunci: Pendidikan berkelanjutan, Community-Based Research, kesiapan akademik, strategi pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan berkelanjutan merupakan salah satu konsep utama dalam pengembangan sistem pendidikan yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Konsep ini menekankan pentingnya kesinambungan pembelajaran dari satu jenjang ke jenjang berikutnya, serta kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan akademik dan dunia kerja di masa depan. Menurut (Febrineng, 2024) Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada penguatan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan inovatif agar siswa memiliki daya saing yang tinggi di dunia nyata. Selain itu, pendidikan juga harus mampu mengintegrasikan teknologi digital sebagai alat pembelajaran yang interaktif dan adaptif, sehingga siswa dapat mengembangkan literasi digital, kreativitas, serta kemampuan *problem-solving* yang relevan dengan tantangan masa depan

Menurut (Ahmad, 2007) dalam kajiannya tentang pendekatan berbasis aset dalam pengembangan komunitas (ABCD), pendidikan harus dilihat sebagai proses yang berkelanjutan dan berbasis pada potensi lokal, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam menciptakan sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Studi lain oleh (Agus Chamidi, 2023) menekankan bahwa pendidikan berjenjang harus dikombinasikan dengan strategi manajemen yang efektif agar dapat menciptakan sistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Pendekatan ini sejalan dengan konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat sebagai satu kesatuan yang saling berkontribusi dalam membangun sistem pendidikan yang berkelanjutan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat

Banjarnegara merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun sebesar 6,84 tahun, setara dengan pendidikan hingga kelas 6 SD. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pada tahun 2022, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Banjarnegara mencapai 68,61, yang masih berada di bawah rata-rata IPM provinsi Jawa Tengah. Salah satu desa yang mencerminkan kondisi ini adalah Desa Danakerta dengan tingkat pendidikan penduduk sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Penduduk Danakerta

Jenjang Pendidikan	Jumlah Penduduk
Tamat SD/ sederajat	1796
Tamat SLTP/ sederajat	587
Tamat SLTA/ sederajat	364
Tamat D3/ S1	54

Tamat S2	0
Tamat S3	0

Sumber: Data Desa Danakerta

Berdasarkan data pendidikan di Desa Danakerta, mayoritas penduduk hanya menamatkan pendidikan hingga tingkat SD/ sederajat, yaitu sebanyak 1.796 orang. Sementara itu, jumlah penduduk yang menyelesaikan pendidikan hingga tingkat SLTP/ sederajat dan SLTA/ sederajat masing-masing hanya 587 dan 364 orang. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi masih sangat minim, dengan hanya 54 orang yang menyelesaikan pendidikan hingga jenjang D3 atau S1, serta tidak ada penduduk yang mencapai jenjang S2 atau S3. Data ini menunjukkan bahwa akses dan kesadaran terhadap pendidikan tinggi di Desa Danakerta masih terbatas. Rendahnya tingkat pendidikan ini dapat berdampak pada terbatasnya kesempatan kerja, rendahnya tingkat kesejahteraan, serta kurangnya daya saing SDM di wilayah tersebut.

Lingkungan pendidikan di tingkat SMP menjadi salah satu fondasi utama dalam mempersiapkan siswa menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, banyak sekolah menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan akses terhadap informasi terbaru mengenai strategi pembelajaran, minimnya integrasi teknologi dalam pendidikan, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pendidikan berkelanjutan bagi siswa dan orang tua (Jaya et al., 2023). SMPN 3 Punggelan merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama yang terada di Desa Danakerta. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah, sehingga mereka tidak terlalu mementingkan sekolah sampai jenjang perguruan tinggi. Selain dari faktor ekonomi, banyak siswa dan orang tua yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya melanjutkan pendidikan ke SMA/ SMK atau pendidikan tinggi.

Dalam pelaksanaan program kerja unggulan, Kelompok KKN 17 Desa Danakerta telah menyelenggarakan seminar bertema “Strategi Pendidikan Berkelanjutan: Mempersiapkan Siswa SMPN 3 Punggelan untuk Masa Depan”. Seminar ini membahas konsep pendidikan berkelanjutan yang diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam ekosistem pembelajaran di SMPN 3 Punggelan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya strategi pendidikan berkelanjutan dalam mempersiapkan siswa menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Dengan adanya seminar ini, diharapkan tercipta sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung sistem pendidikan yang lebih dinamis, inklusif, serta berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara maksimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Community-Based Research* (CBR) yang melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan dalam komunitas sekolah, termasuk siswa, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi kebutuhan, perencanaan, implementasi, serta evaluasi strategi pendidikan berkelanjutan secara kolaboratif. Sebagai penelitian berbasis komunitas, penelitian ini menggunakan metode partisipatif (*participatory methods*). Metode ini digunakan untuk memahami kondisi lapangan penelitian secara utuh dan

menyeluruh tentang aset sumber daya alam, sumber daya manusia, kondisi sosial dan lain sebagainya. Peneliti bersama komunitas secara bersama-sama menganalisis masalah kehidupan dalam rangka merumuskan perencanaan dan tindakan/ aksi untuk menyelesaikan masalah yang ada di komunitas, dalam hal ini adalah

Laying the Foundation (Peletakan Dasar Penelitian)

Penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap tantangan dan peluang dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan di SMPN 3 Punggelan. Dengan mempertimbangkan peran pendidikan dalam membentuk kesiapan akademik dan karier siswa, pendekatan *Community-Based Research* (CBR) digunakan untuk memastikan keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan. Pendekatan ini menekankan partisipasi komunitas dalam setiap tahap penelitian, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga perumusan solusi. Melalui kolaborasi dengan komunitas sekolah serta analisis kebijakan pendidikan yang relevan, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi implementasi yang tidak hanya efektif tetapi juga berkelanjutan, sehingga mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan di SMPN 3 Punggelan.

Research Planning (Perencanaan Penelitian)

Perencanaan penelitian dilakukan melalui serangkaian tahapan yang memastikan keterlibatan aktif semua pemangku kepentingan dalam pengembangan strategi pendidikan berkelanjutan. Menurut (Hanafi et.al. 2015) tahapan ini mencakup (1) Identifikasi masalah; yaitu menentukan tantangan utama dalam kesiapan akademik dan karier siswa melalui wawancara dan observasi awal. (2). Perumusan tujuan; yaitu menyusun tujuan penelitian yang berorientasi pada peningkatan kesiapan siswa untuk jenjang pendidikan lanjutan dan dunia kerja, (3) Perancangan metode; memilih pendekatan *Community-Based Research* (CBR) dan teknik pengumpulan data yang sesuai, (4) Penyusunan rencana aksi; menentukan tahapan implementasi strategi pendidikan berkelanjutan yang melibatkan guru, siswa, orang tua, dan komunitas.

Collecting and Analyzing Data (Pengumpulan dan Analisis Data)

Pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan multi-metode untuk memperoleh wawasan yang komprehensif mengenai implementasi strategi pendidikan berkelanjutan. Proses ini melibatkan wawancara dan *Focus Grup Discussion* (FGD) yaitu menggali pengalaman mendalam dan perspektif komunitas mengenai tantangan dan keberhasilan implementasi strategi. Kemudian observasi lapangan dengan memantau langsung kegiatan pembelajaran dan program pendampingan siswa untuk mendukung pendidikan berkelanjutan

Acting on Findings (Langkah Aksi)

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini merancang langkah-langkah aksi yang bertujuan untuk memastikan keberlanjutan program pendidikan. Langkah-langkah tersebut mencakup (1) Penguatan Kebijakan Sekolah, Mengintegrasikan strategi pendidikan berkelanjutan dalam kebijakan akademik dan kurikulum sekolah, (2) Kemitraan dengan komunitas yaitu dunia usaha, akademisi, dan organisasi sosial dalam

mendukung kesiapan siswa untuk pendidikan lanjutan, (3) Melakukan kegiatan *workshop* atau seminar bersama untuk memberikan wawasan dan motivasi bagi siswa. Dalam hal ini, kolaborasi bersama kelompok KKN 17 Desa Danakerta bertujuan untuk mengadakan seminar di SMPN 3 Punggelan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih luas tentang peluang pendidikan dan karier, tetapi juga membangun kepercayaan diri siswa dalam merencanakan masa depan mereka.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pendidikan berkelanjutan di SMPN 3 Punggelan memegang peran penting dalam mempersiapkan siswa untuk jenjang pendidikan lebih tinggi dan dunia kerja. Kesiapan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kualitas pengajaran, dukungan keluarga, serta akses terhadap informasi dan teknologi. Dengan mengimplementasikan strategi pendidikan berbasis komunitas, ditemukan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam aspek akademik dan *soft skills* seperti komunikasi, kepemimpinan, dan *problem-solving* (Anggraini & Nugraheni, 2024). Studi ini juga menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh bimbingan dan dukungan tambahan cenderung lebih percaya diri dalam menentukan jenjang pendidikan selanjutnya. Namun, terdapat tantangan dalam kesenjangan akses teknologi dan keterlibatan orang tua yang masih perlu ditingkatkan. Pendidikan berkelanjutan bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kesiapan yang diperlukan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja. Dalam konteks SMPN 3 Punggelan, pendidikan berkelanjutan difokuskan pada penguatan akademik, pengembangan keterampilan abad ke-21 (*critical thinking, problem-solving, dan collaboration*), serta orientasi karier yang lebih terarah.

Selain itu, SMPN 3 Punggelan juga menekankan pentingnya pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial dalam setiap kegiatan pembelajaran. Program ekstrakurikuler dan proyek berbasis komunitas turut diperkuat guna memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam mengasah keterampilan interpersonal dan kepemimpinan. Dengan pendekatan ini, diharapkan lulusan tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang kuat, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia kerja dan pendidikan lanjutan.

Implementasi Strategi Pendidikan Berkelanjutan di SMPN 3 Punggelan

Pendekatan *Community-Based Research* (CBR) digunakan dalam penelitian ini untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, orang tua, dan komunitas lokal dalam perumusan strategi pendidikan berkelanjutan. Proses ini melibatkan: (1) Identifikasi kebutuhan melalui wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan siswa dan guru; (2) Perencanaan bersama dalam menyusun program berbasis kebutuhan komunitas sekolah; (3) Implementasi strategi secara partisipatif dengan keterlibatan langsung dari sekolah dan masyarakat; (4) Evaluasi dan refleksi untuk menilai efektivitas program serta menyusun langkah tindak lanjut.

SMPN 3 Punggelan menerapkan strategi pendidikan berkelanjutan melalui berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas akademik serta pengembangan keterampilan siswa agar siap menghadapi tantangan global. Strategi ini diwujudkan

melalui pembelajaran tentang pentingnya pendidikan dan pendekatan *student-centered* yang memungkinkan siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi pengetahuan serta mengembangkan kreativitas mereka. Selain itu, integrasi teknologi dalam proses pembelajaran juga menjadi salah satu fokus utama, dengan pemanfaatan perangkat digital, aplikasi pembelajaran daring, serta akses ke perpustakaan digital guna memperkaya referensi belajar siswa. Tidak hanya itu, sekolah juga mengadopsi metode pembelajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus, untuk melatih siswa berpikir kritis, memecahkan masalah, serta berkolaborasi secara efektif. Di samping aspek akademik, SMPN 3 Punggelan turut memperkuat pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap mata pelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan siswa tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang kuat untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Peran guru sebagai fasilitator utama sangat krusial dalam memastikan strategi pendidikan berkelanjutan dapat diterapkan. Menurut penelitian (Puspita & Andriani, 2021) Guru bertanggung jawab untuk mengoordinasikan sumber daya, membimbing tenaga pendidik, serta mengevaluasi implementasi strategi guna memastikan dampaknya yang optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa guru di SMPN 3 Punggelan tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang aktif mendorong dan memotivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka secara konsisten memberikan arahan mengenai pentingnya pendidikan dalam membangun masa depan, baik melalui bimbingan akademik, pendampingan dalam memilih jalur pendidikan, maupun pemberian informasi mengenai berbagai peluang beasiswa.

Peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung keberlanjutan pendidikan anak-anak mereka. Di SMPN 3 Punggelan, orang tua tidak hanya berfungsi sebagai pendukung moral, tetapi juga sebagai mitra aktif dalam proses pendidikan. Dari hasil wawancara, ditemukan bahwa banyak orang tua berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, memberikan motivasi, serta menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab kepada anak-anak mereka. Selain itu, mereka juga berperan dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan lanjutan, seperti membantu anak dalam memilih sekolah atau jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan adanya dukungan orang tua yang optimal, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi dan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menapaki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Selain peran guru dan orang tua, sekolah serta dinas pendidikan memiliki kontribusi yang signifikan dalam memastikan strategi pendidikan berkelanjutan dapat berjalan dengan efektif. SMPN 3 Punggelan, sebagai institusi pendidikan, berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menyediakan fasilitas yang mendukung pengembangan akademik dan non-akademik siswa. Sekolah juga secara aktif menyelenggarakan berbagai program bimbingan dan pelatihan, seperti seminar motivasi, bimbingan karier, serta kunjungan ke institusi pendidikan lanjutan dan dunia industri untuk memperluas wawasan siswa mengenai masa depan mereka. Di sisi lain, Dinas Pendidikan berperan dalam merancang kebijakan dan program strategis guna mendukung keberlanjutan pendidikan, seperti penyediaan beasiswa, peningkatan

kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan, serta penguatan kerja sama dengan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi dan dunia usaha (Rosmana et al., 2022). Selain itu, dinas terkait juga melakukan evaluasi terhadap implementasi kebijakan pendidikan di sekolah-sekolah guna memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan akses pendidikan yang setara dan berkualitas.

Evaluasi Implementasi dan Dampak Program

Dalam menghadapi perubahan global yang semakin cepat, SMPN 3 Punggeln terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan strategi pendidikan berkelanjutan. Strategi ini bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan akademik, sosial, dan teknologi yang relevan agar mereka siap menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta persaingan di dunia kerja. Pendidikan berkelanjutan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Oleh karena itu, sekolah secara aktif menyelenggarakan berbagai program yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inovatif dan inspiratif.

Sebagai bagian dari implementasi dan penguatan strategi pendidikan berkelanjutan, seminar bertajuk “Implementasi Strategi Pendidikan Berkelanjutan Dalam Mempersiapkan Siswa SMPN 3 Punggeln Untuk Jenjang Pendidikan dan Karier Masa Depan” diselenggarakan dengan melibatkan akademisi, praktisi pendidikan, dan siswa. Seminar ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai jenjang pendidikan dan karier masa depan siswa. Dalam seminar ini, berbagai aspek pendidikan berjenjang dan berkelanjutan di SMPN 3 Punggeln akan dikaji secara mendalam. Pendidikan yang berkesinambungan menjadi kunci dalam membentuk sistem pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Namun, dalam implementasinya, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, mulai dari keterbatasan infrastruktur hingga peningkatan kompetensi tenaga pendidik. Oleh karena itu, seminar ini akan membahas beberapa poin utama yang berperan dalam mendukung efektivitas penerapan pendidikan berjenjang dan berkelanjutan di sekolah.

Seminar ini membahas berbagai aspek penting dalam penerapan pendidikan berjenjang dan berkelanjutan di SMPN 3 Punggeln, dimulai dari definisi pendidikan berjenjang dan berkelanjutan. Definisi ini penting untuk memberikan pemahaman tentang urgensi suatu topik atau masalah. Selanjutnya implementasi pendidikan berjenjang dan berkelanjutan yang diterapkan untuk SMPN 3 Punggeln mulai dari penerapan kurikulum, motivasi guru untuk murid serta bimbingan untuk jenjang selanjutnya bagi siswa. Jenjang pendidikan selanjutnya yang dimaksud mencakup Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA). Ketiga jenjang ini memiliki karakteristik, kelebihan, dan kekurangan masing-masing yang perlu dipahami oleh peserta didik dan orang tua sebelum menentukan pilihan. SMA lebih berorientasi pada pendalaman akademik dan persiapan menuju perguruan tinggi, sedangkan SMK menekankan pada keterampilan praktis yang lebih siap untuk dunia kerja. Sementara itu, MA menggabungkan pendidikan akademik dengan penguatan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, edukasi mengenai pemilihan jenjang pendidikan sangat penting agar siswa dapat memilih jalur yang sesuai dengan bakat, minat, dan tujuan masa depannya. Dengan

pemilihan yang tepat, potensi siswa dapat dikembangkan secara maksimal, baik dalam aspek akademik maupun keterampilan praktis, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di masa mendatang.

Selain aspek teknis, seminar ini juga akan membahas kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan yang berkesinambungan. Dukungan dari berbagai pihak diyakini dapat menciptakan ekosistem belajar yang lebih efektif dan berorientasi pada perkembangan siswa secara holistik. Terakhir, seminar ini akan mengupas evaluasi dan asesmen berkelanjutan, guna memastikan bahwa sistem pendidikan yang diterapkan mampu memberikan hasil yang optimal dan sesuai dengan standar pendidikan yang diharapkan.



Gambar 1. Pelaksanaan Seminar

Beberapa dinamika penting yang muncul dalam seminar meliputi: (1) Antusiasme siswa SMPN 3 Punggelan dalam sesi diskusi interaktif terkait pilihan pendidikan lanjutan; (2) Kolaborasi antara sekolah dan KKN 17 Desa Danakerta dalam menyusun rencana tindak lanjut dari hasil seminar. Indikator keberhasilan program diukur dengan beberapa indikator berikut:

- Kesiapan akademik siswa – Meningkatnya nilai ujian dan pemahaman terhadap mata pelajaran utama.
- Partisipasi dalam kegiatan pengembangan diri – Persentase siswa yang mengikuti workshop karier, mentoring, dan program bimbingan belajar.
- Perubahan pola pikir – Kesiapan mental dan motivasi siswa dalam merencanakan jenjang pendidikan dan karier masa depan.

Salah satu tantangan utama dalam implementasi strategi pendidikan berkelanjutan di SMPN 3 Punggelan adalah tingkat kesadaran dan motivasi siswa yang beragam dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Beberapa siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dan bercita-cita untuk melanjutkan pendidikan ke SMA/SMK atau bahkan perguruan tinggi. Namun, tidak sedikit pula yang kurang termotivasi karena berbagai faktor, seperti keterbatasan ekonomi, pengaruh lingkungan sosial, serta kurangnya pemahaman akan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup di masa depan. Di beberapa kasus, siswa berasal dari keluarga yang memiliki keterbatasan

finansial, sehingga mereka lebih memilih untuk langsung bekerja setelah lulus SMP demi membantu perekonomian keluarga. Selain itu, pengaruh lingkungan sekitar yang kurang mendukung pendidikan, seperti minimnya figur panutan yang berhasil melalui jalur akademik, juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar.

Tantangan dalam implementasi program tersebut juga mencakup dukungan orang tua, namun di SMPN 3 Punggelan, tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan berkelanjutan masih beragam. Sebagian orang tua sangat aktif dalam mendampingi anak mereka, baik dalam hal akademik maupun dalam merencanakan jenjang pendidikan lanjutan. Mereka turut serta dalam pertemuan sekolah, mencari informasi tentang beasiswa, serta memberikan motivasi agar anak-anak mereka memiliki cita-cita yang tinggi. Namun, ada pula orang tua yang masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai pentingnya pendidikan berkelanjutan. Beberapa dari mereka menganggap bahwa pendidikan formal hanya diperlukan sampai tingkat tertentu, terutama bagi anak-anak yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implementasi strategi pendidikan berkelanjutan di SMPN 3 Punggelan, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, orang tua, dan komunitas, berperan penting dalam meningkatkan kesiapan siswa untuk jenjang pendidikan lanjutan dan dunia kerja. Seminar yang diadakan berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pendidikan berkelanjutan, memperkuat keterlibatan orang tua dalam perencanaan pendidikan anak, serta mendorong integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, terdapat beberapa tantangan yang masih harus diatasi, seperti keterbatasan akses teknologi bagi sebagian siswa, keterlibatan orang tua yang belum merata, dan perlunya keberlanjutan dalam pendampingan karier siswa.

Untuk memastikan keberlanjutan program dan meningkatkan efektivitas implementasi strategi pendidikan berkelanjutan, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu peningkatan infrastruktur teknologi untuk akses siswa terhadap teknologi dan sumber belajar digital yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu perlu adanya evaluasi berkelanjutan dan pengembangan program secara berkala terhadap efektivitas strategi yang diterapkan dan mengembangkan program berbasis hasil evaluasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2007). Asset Based Communitities Development (ABCD) :Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Aplikasia*, 8(2), 104–113.
- Anggraini, D., & Nugraheni, S. (2024). Menuju Pendidikan Berkelanjutan: Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS) Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 189–197.
- Febrineng. (2024). Implementasi Konsep Pendidikan Berkelanjutan Dalam Manajemen Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11333–11341.
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhrurrozi. (2023). Transformasi Pendidikan : Peran Pendidikan Berkelanjutan Dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(6), 2416–2421.
- Puspita, D. G., & Andriani, D. E. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama dan Permasalahannya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 21–37. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i1.1893>
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fadilah, N., & Azhar, N. (2022). Upaya Pemerataan Pendidikan Berkelanjutan di Daerah 3T. *Journal Attadib*, 6(2), 405–418.